

Pengaruh *Field Trip* Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Budaya di Kalimantan Barat

Togihon Josia Paber Simaremare*¹, Supriantini*², Anurrahman³, Halida⁴

togi.mare@gmail.com*¹, supriantini89@gmail.com*²

^{1,2,3,4}Magister Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Tanjungpura

Abstract

This research was conducted to find out whether there were differences in elementary school students' knowledge about culture in West Kalimantan before and after implementing the field trip method. The research method used is an experimental method with a qualitative approach. Data collection was carried out by giving pre-tests and post-tests to students. The results of data processing stated that the data was not normally distributed so the Wilcoxon test was carried out. The results of this research are differences in students' knowledge about culture in West Kalimantan before and after the field trip.

Kata kunci: culture, field trip, wilcoxon

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada pengetahuan siswa sekolah dasar tentang budaya di Kalimantan Barat sebelum dan sesudah penerapan metode *field trip*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test kepada siswa. Hasil pengolahan data menyebutkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal sehingga dilakukan uji Wilcoxon. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan pengetahuan siswa tentang budaya di Kalimantan Barat sebelum dan sesudah *field trip*.

Kata kunci: budaya, field trip, wilcoxon

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang luas, terdiri dari 17.001 pulau dengan lima pulau terbesar: Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua (BPS, 2023). Keanekaragaman geografis ini memberikan landasan bagi keberagaman yang khas dalam masyarakatnya. Keanekaragaman ini tercermin dalam beragamnya agama, bahasa daerah, etnis, budaya, serta perbedaan geografis yang mencolok antarwilayah. Fenomena ini telah menjadi ciri khas yang melekat pada Indonesia, memperkaya warisan budaya dan mengilhami semangat persatuan melalui semboyan 'Bhineka Tunggal Ika'. Keanekaragaman ini menegaskan identitas bangsa Indonesia sebagai masyarakat yang majemuk (Mahdayeni, dkk., 2019).

Pendidikan merupakan sebuah proses yang mengedepankan aspek kemanusiaan yang dikenal sebagai sebuah upaya untuk mengembangkan martabat manusia (Pristiwanti, dkk., 2022). Sehingga pendidikan sangat penting untuk diberikan kepada seluruh masyarakat di Indonesia. Pemerintah mewajibkan seluruh anak di Indonesia untuk mengenyam pendidikan 12 tahun yang dimulai dari pendidikan dasar hingga sekolah menengah atas (Kusuma, 2018).

Namun, pendidikan pada tingkat dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan penghargaan siswa terhadap beragam aspek kehidupan, termasuk budaya. Budaya merupakan kumpulan nilai, norma, kepercayaan, dan praktik yang membentuk identitas suatu kelompok atau masyarakat (Mughtar, dkk., 2016).

Dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar (SD), pengetahuan terkait dengan budaya sering menjadi perhatian utama. Terutama di era globalisasi saat ini, di mana akses informasi yang mudah bisa membawa ancaman terhadap paparan budaya luar yang mungkin merugikan generasi muda (Hidayat, 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkenalkan siswa sekolah dasar dengan keanekaragaman budaya Indonesia sejak dini sebagai bentuk upaya untuk melindungi mereka dari pengaruh negatif tersebut.

Siswa dan guru di sekolah Tunas Bangsa Kubu Raya, Kalimantan Barat berasal dari beragam latar belakang suku dan agama, menjadikan pentingnya pemahaman bahwa perbedaan merupakan hal yang patut diapresiasi. Siswa diajarkan bahwa tanpa keragaman, kehidupan akan menjadi biasa saja. Pada bulan Oktober, siswa kelas 5 sedang mempelajari keanekaragaman budaya di Kalimantan Barat, namun beberapa siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran karena lebih terfokus pada konsep, bahkan dengan penggunaan video sekalipun.

Untuk mengatasi kendala tersebut, penting bagi para guru untuk mengembangkan metode penyampaian yang lebih kreatif dan inovatif di luar ruang kelas. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan memanfaatkan metode *field trip*. *Field trip* adalah prosedur pengajaran dimana peserta didik dibawa keluar kelas ke tempat-tempat yang diminati Pendidikan (Ejeh, dkk., 2021). Sehingga *field trip* dapat digunakan sebagai cara untuk memperluas pemahaman siswa melalui pengalaman langsung terkait budaya, sejalan dengan tujuan pendidikan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa di luar teori yang diberikan di kelas.

Saat ini, terdapat kebutuhan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah penerapan metode *field trip*. Oleh karena itu, pada akhir bulan Oktober, siswa kelas 5 melakukan *field trip* ke museum Kalimantan Barat untuk mengamati dan memahami lebih dalam mengenai keragaman budaya di daerah tersebut. Selanjutnya akan diteliti apakah ada perbedaan pada pengetahuan siswa kelas 5 terhadap budaya di Kalimantan Barat sebelum dan sesudah *field trip*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dalam penelitian eksperimental. Penelitian eksperimen merupakan cara yang digunakan untuk meneliti efek dari suatu perlakuan khusus (Sugiono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari *field trip* terhadap pengetahuan siswa tentang budaya di Kalimantan Barat. Metode kualitatif memungkinkan pengenalan permasalahan dari sudut pandang peserta penelitian dan pemahaman terhadap pentingnya serta cara mereka menafsirkan perilaku, peristiwa, atau objek tertentu. (Hennink et al., 2020).

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD sekolah Tunas Bangsa berjumlah 23 siswa dengan 8 siswa Perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian dilakukan pada bulan oktober 2023. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan memberikan siswa pre-test (sebelum *field trip*) dan post-test (sesudah *field trip*) dan kemudian akan diambil skor. Setelah itu, data tersebut akan diolah dengan menggunakan SPSS. Karena ingin mencari tahu apakah *field trip* berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang budaya di Kalimantan Barat, maka test paired T-Test akan diterapkan jika data berdistribusi normal (Xu, dkk., 2017) dan jika tidak maka uji wilcoxon akan diterapkan (Meléndez, dkk., 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui uji yang akan dipakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur penelitian, maka penulis akan mengambil nilai pre-test (skor test siswa sebelum *field trip*) dan nilai post-test (skor test siswa setelah *field trip*). Sebelum data diolah, berikut ini adalah hipotesis yang dibuat:

H0: Tidak ada pengaruh *field trip* terhadap pengetahuan siswa mengenai budaya di Kalimantan Barat

H1: Ada pengaruh *field trip* terhadap pengetahuan siswa mengenai budaya di Kalimantan Barat

Selanjutnya, data skor siswa akan diuji normalitasnya. Uji Normalitas adalah prosedur untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kumpulan data atau variabel apakah berdistribusi secara normal atau tidak. (Nasrum, 2018). Cara paling sederhana untuk menguji normalitas data adalah melalui pembuatan grafik distribusi frekuensi yang menggambarkan pola penyebaran data. Jika penyebaran data merata, dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika penyebaran data tidak merata, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengikuti distribusi normal. (Munawarah, 2018). Oleh karena itu, data akan diuji normalitasnya dengan menggunakan aplikasi SPSS dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif

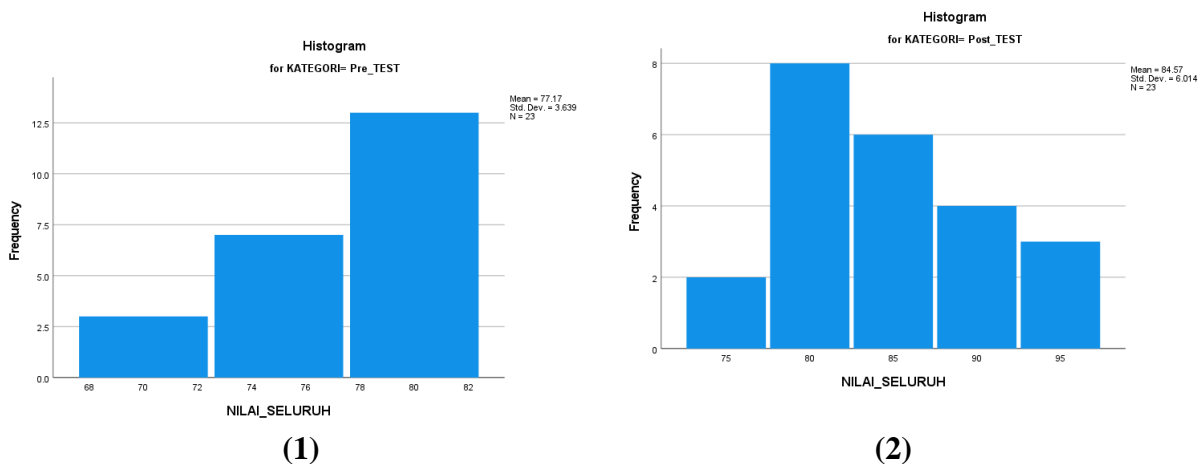
		N	Mean	Median	Std. Deviation
Nilai_Siswa	Pre_TEST	23	77.17	80.00	3.639
	Post_TEST	23	84.57	85.00	6.014

Berdasarkan tabel 1, terdapat sebuah kelompok dengan nama nilai siswa dengan dua kategori nilai pre-test dan post-test. Dimana mean sebelum *field trip* adalah 77.17 dan sesudah *field trip* 84.57, median sebelum *field trip* 80.00 dan sesudah *field trip* 85.00 dan standard deviation sebelum *field trip* 3.639 dan sesudah 6.014.

Tabel 2. Test of Normality

Kategori_Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Siswa Pre_TEST	0,347	23	0,000	0,730	23	0,000
Post_TEST	0,211	23	0,009	0,906	23	0,033

Berdasarkan tabel 2, terdapat dua uji yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas data yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Karena data (df) berjumlah kurang dari 50, maka kita akan menggunakan test Shapiro-Wilk (Quraissy, 2020). Berdasarkan hasil test Shapiro-Wilk didapat hasil bahwa Sig. Pre_TEST sebesar 0,000 dan Sig. Post_TEST sebesar 0,033 yang dimana hasil dari keduanya lebih kecil (<) dari pada α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal. Hal ini juga dapat dilihat dari histogram pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram nilai (1) pre-test dan (2) post-test

Berdasarkan gambar 1, dapat kita lihat bahwa data tidak tersebar secara merata sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal. Karena data tidak berdistribusi dengan normal maka kita dapat melakukan uji non-parametrik wilcoxon. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai siswa tentang budaya sebelum melakukan *field trip* dan sesudah *field trip* dengan menggunakan software SPSS. Berikut ini adalah hasil dari uji yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Wilcoxon Test

	Post_TEST
	-
	Pre_TEST
Z	-3.787 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil Asymp. Sig. < 0.001 dimana nilai ini kurang dari alpha (α) kita 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada pengetahuan siswa tentang budaya di Kalimantan Barat sebelum *field trip* dan sesudah *field trip*. Selain itu, kita juga dapat melihat median pada tabel 1 karena data tidak berdistribusi secara normal. Terdapat peningkatan median dari 80 menjadi 85 atau terjadi peningkatan sebesar 6.25%. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) dapat kita terima dan hipotesis 0 (H_0) kita tolak.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan *field trip* dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas 5 sekolah dasar dalam mengenali budaya yang ada di Kalimantan Barat. Data skor siswa diuji normalitasnya menggunakan uji normalitas. Hasil uji menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test tidak mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, uji non-parametrik Wilcoxon dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai siswa sebelum dan sesudah field trip. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang budaya di Kalimantan Barat sebelum dan sesudah field trip ($p < 0.001$). Median nilai meningkat dari 80 menjadi 85, menunjukkan peningkatan sebesar 6.25%. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima sedangkan hipotesis null (H_0) ditolak. Ini menandakan bahwa terdapat pengaruh field trip terhadap pengetahuan siswa tentang budaya di Kalimantan Barat. Saran yang dapat diberikan adalah semoga penelitian ini juga dapat diterapkan di sekolah lain karena terbukti bahwa dengan *field trip* dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan baik. Terima kasih kepada sekolah Tunas Bangsa yang telah mengizinkan terjadinya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Prof. Aunnurrahman dan ibu Halida selaku dosen mata kuliah landasan pendidikan. Terima kasih kepada kedua orang tua yang sudah mendukung selama pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS RI. (2023). Statistik Indonesia 2023. diakses pada <https://www.bps.go.id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html>
- Ejeh, G. U., Adejoh, M. J., Ochu, A. N. O. & Egbe-Okpenge, E. G.. (2021). Effects of Field Trip and Discovery Methods on Senior Secondary School Students' Retention in Biology in Benue State, Nigeria. VillageMath Educational Review (VER), 2(1), 54-77. <https://ngsme.villagemath.net/journals/ver/v2i1/ejeh-adejoh-ochu-egbe-okpenge>
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). Qualitative Research Methods (2nd ed.) (United States: Sage)

- Hidayat, Husnul. (2020). Pengaruh dan Ancaman Globalisasi Terhadap Kebudayaan Indonesia. Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya 1(2). <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/adrsb/article/view/30>
- Kusuma, Rendra Sakbana. (2018). Peran sentral kearifan lokal dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pedagogik*, 5(2), 2528-5793. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/385>
- Mahdayeni., Alhaddad, Muhammad Roihan., Saleh, Ahmad Syukri. (2019). Manusia dan kebudayaan (manusia dan sejarah kebudayaan, manusia dalam keanekaragaman budaya dan peradaban, manusia dan sumber penghidupan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2). <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/1125>
- Meléndez, Rafael., Giraldo, Ramón., dan Leiva, Víctor. (2021). Sign, Wilcoxon and Mann-Whitney Tests for Functional Data: An Approach Based on Random Projections. *Mathematics*, 9(44). <https://dx.doi.org/10.3390/math9010044>
- Muchtar, Khoiruddin., Koswara, Iwan., dan Setiaman, Agus. (2016). Komunikasi antar budaya dalam perspektif antropologi. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(1). <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/385>
- Munawarah. (2018). Pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah statistik deskriptif program studi ekonomi islam jurusan syariah dan ekonomi islam stain watampone. *Jurnal Ekspose*, 17(2), 2616-4412
- Nasrum, Akbar. (2018). Uji normalitas data untuk penelitian (Indonesia: Jayapangus Press)
- Pristiwanti, Desi., Badariah, Bai., Hidayat, Sholeh., dan Dewi, Ratna Sari. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 2685-936X. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Quraisy, Andi. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk (Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar). *Jurnal of Health, Education, Economics, Science and Technology*, 3(1), 2658-1792. <https://j-hest.web.id/index.php/2/article/view/42>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Indonesia: Alfabeta)
- Xu, Manfei., Fralick, Drew., Zheng, Julia Z., Wang, Bokai., Tu, Xin M., dan Feng, Changyong. (2017). The differences and similarities between two-sample t-test and paired t-test. *Shanghai Archives of Psychiatry*, 29(3). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5579465/>